

**CERITO-CERITO EJANG KEPAHANG**

**PENYUSUN dan AHLI BAHASA  
PROF. DR. RICHARD McGINN**

**PENCERITA dan AHLI REJANG MUSI:  
DR. H. ZAINUBI ARBI**

**PENCERITA dan PENYUSUN REJANG KEPAHANG  
BAPAK RODI YANSAH, SH**

**PELUKIS: BAPAK HARRIS KENDALL**

## Persembahan

*Buku yang pertama dalam serial ini dipersembahkan kepada dua wanita yang terhormat: isteri saya yang tercinta, “Ibu Jody” Brooks McGinn dan isteri Dr. Arbi, Ibu Erni Budiardi. Isteri yang tercinta dengan rela melepaskan saya merantau ke tanah Rejang untuk menggapai cita-cita, pengalaman dan penelitian; sedangkan Ibu Erni dengan rela menerima saya sebagai anggota keluarganya sendiri. Tanpa kebaikan hati kedua wanita yang mulia ini penelitian dan buku bacaan untuk anak-anak ini tidak akan mungkin terlaksana.*

# Daftar Isi

## Kata Pengantar

Bupati Drs. H. Bando Amin C. Kader, M.M. . . . . . i

Persembahan . . . . . ii

## Kata Pendahuluan

Prof. Dr. Richard McGinn “Mister Dick” . . . . . iii

## Sistem Ejaan dan Pelafalan Bahasa Rejang

Kepahiang (Richard McGinn) . . . . . vi

## Kata Sambutan

Prof. Dr. Chuzaimah Dahlan Diem . . . . . viii

Cerita-Cerita . . . . . 2

Kosa Kata: REJANG – INDONESIA – INGGRIS . . . . . 83-113

## Sistem Ejaan dan Pelafalan Bahasa Rejang Kepahiang

1. Aksentuasi setiap perkataan jatuh atas huruf-hidup yang terakhir: *taci* [taci:] `uang'; *bujang* [buja:ŋ] `bujang'. Kalau huruf-hidup terahir itu adalah diftong, aksentuasinya jatuh atas kepala diptong: *bukeu* [bukə:u] `buku'; *sapeé* [sapə:ɛ] `sampai'; *umeak* (?umə:ɑ?) `rumah'; *kékéa* [keke:ɑ] 'kaki'. Diftong-diftong Rejang Kepahiang adalah sembilan: *eu, ei, ai, au, oi, ea, eé, éa, oa*.
2. Setiap perkataan maupun morfeme yang awalnya dieja dengan sebuah huruf-hidup diucapkan dengan bunyi [ʔ] (glottal stop) walaupun hurufnya tidak terlihat. Umpamanya itu adalah: *an* [ʔan] 'lama'; *kean* [kəʔan] 'very far'; *oak* [ʔoaʔ] 'jauh'; *beĩnoʔ* [bəʔĩnoʔ] 'address one as mother'.
3. Huruf *e* mewakili bunyi “pepet” (= schwa) seperti perkataan *besar* dan *emas* dalam bahasa Indonesia, sedang huruf *é* diucapkan sama seperti *bebek* (*bébék*) atau *elok* (*élok*) dalam bahasa Indonesia. Jadi perkataan Rejang *sipet* [sipət] 'sifat' lain ucapannya dengan *pét* [pet] 'pahit' dan *ékét* [ʔeket] 'rakit'.
4. Dalam perkataan yang terdiri dari tiga suku-kata, maka huruf *e* memainkan peranan yang khas. Cuma huruf *e* yang muncul pada suku-kata pertama, misalnya *benatang* 'binatang'; *de'éra* 'daerah'; *tenimāk*

## KATA SAMBUTAN

*Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini memiliki manfaat yang cukup besar di bidang pendidikan anak-anak, baik bagi masyarakat Rejang sendiri maupun bagi para pembaca lainnya. Dari sudut pandang anak-anak yang masih duduk di tingkat sekolah dasar dan bahkan taman kanak-kanak, misalnya, masalah kebahasaan yang paling mendasar adalah tersedianya bahan bacaan dalam berbagai *genre* yang disajikan dengan huruf-huruf Latin yang dikemas dalam bentuk buku, sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap banyak hal dan pembentukan kecerdasan emosional.

Bahan bacaan ini menjadi sangat penting apabila huruf-huruf Latin itu menunjukkan bahasa yang dikenal oleh pembaca, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan di Lubuk Linggau dan Bengkulu. Lebih penting lagi bagi calon pembaca tadi, apabila huruf-huruf yang misterius itu merupakan bahasa yang belum ia ketahui, seperti bahasa Indonesia dari daerah Rejang Rawas, Kabupaten Musi-Rawas. Masalah inilah yang seringkali luput dari perhatian para pembuat dan pembaru kurikulum.

Sebagai muatan lokal, *Serial Buku Bacaan Rejang* dalam format tiga-bahasa ini menjadi sangat berarti dalam rangka memberikan motivasi kepada anak-anak daerah Rejang untuk belajar membaca. Selain itu, buku ini juga mengandung nilai pendidikan yang sangat strategis karena dengan membaca buku ini anak-anak dapat sekaligus belajar bahasa nasionalnya, yaitu bahasa Indonesia dan sekaligus bahasa Inggris dengan baik karena ditulis langsung oleh penutur aslinya.

## KA-GA-NGA



## Huruf Hidup Dengan KA

